

Financial Innovation And Annuity Concepts For Teens: Pembelajaran Interaktif Konsep Anuitas Untuk Mendorong Literasi Keuangan Siswa Di Kairatu

Norisca Lewaherilla^{1*}, Lexy Janzen Sinay², Lusye Bakarbesy³

^{1,2}Program Studi Statitika, Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Poka-Ambon 97233, Indonesia

³Program Studi Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Poka-Ambon 97233, Indonesia

^{1,2,3}Divisi Laboratorium Aktuaria, Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Poka-Ambon 97233, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: lewaherillanorisca@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Anuitas;
FINACT;
literasi keuangan;
pembelajaran
interaktif;
pengabdian
masyarakat;
Siswa SMP.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja di wilayah pedesaan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Program FINACT (Financial Innovation and Annuity Concepts for Teens) dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar perencanaan keuangan, khususnya anuitas, melalui pendekatan interaktif dan kontekstual. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kairatu dengan metode pembelajaran berbasis diskusi, simulasi, dan permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan minat siswa terhadap topik keuangan, meskipun ditemukan kendala pada kemampuan berhitung dasar. Diperlukan integrasi literasi keuangan dengan pembelajaran matematika dasar serta pendekatan yang adaptif terhadap pemahaman siswa. Program ini menunjukkan potensi sebagai langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih cakap finansial.

ABSTRACT

Keywords:

Annuity;
FINACT;
financial literacy;
interactive learning;
community service;
Junior high school
students.

Low financial literacy among teenagers in rural areas is a challenge that needs to be addressed immediately. The FINACT (Financial Innovation and Annuity Concepts for Teens) program is designed as a form of community service that aims to introduce basic concepts of financial planning, especially annuities, through an interactive and contextual approach. This activity was carried out at SMP Negeri 5 Kairatu with discussion-based learning methods, simulations, and educational games. The results of the activity showed an increase in student participation and interest in financial topics, although there were obstacles in basic arithmetic skills. Communication of financial literacy with basic mathematics learning and an adaptive approach to student understanding are needed. The program shows potential as an initial step in forming a more financially capable young generation.

1. Pendahuluan

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dinilai masih tergolong rendah menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan [1]. Saat ini, literasi keuangan menjadi keterampilan esensial, terutama bagi generasi muda. Kemampuan mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan, serta memahami risiko dan manfaat dari keputusan finansial [2], menjadi bekal penting bagi individu sejak usia sekolah. Tantangan literasi keuangan ini tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan, tetapi juga semakin nyata di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan layanan keuangan. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Kairatu, sebuah kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.

Kairatu memiliki karakteristik wilayah pedesaan dan aktivitas ekonomi masyarakat didominasi penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, karyawan swasta, dan pedagang [3]. Meskipun masyarakatnya menunjukkan semangat wirausaha yang tinggi, akses terhadap layanan keuangan modern dan informasi mengenai pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kondisi ini turut mempengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat, termasuk kalangan remaja dan pelajar sekolah menengah pertama yang berada dalam fase penting pembentukan kebiasaan dan pengetahuan keuangan. Sebelumnya terdapat kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi yang merupakan anak usia dini sebagai memiliki referensi terkait pengelolaan keuangan sejak dini di Desa Waimital Kecamatan Kairatu [4], literasi keuangan diberikan kepada anak sejak dini untuk membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang [5], serta pengenalan investasi syariah kepada siswa SMA [6].

Bagi generasi muda di Kairatu yang tumbuh dalam lingkungan ekonomi berbasis informal, keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak merupakan kebutuhan mendesak di era ekonomi digital yang semakin kompleks. Tantangan ini menuntut adanya upaya peningkatan literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada perluasan akses informasi, tetapi juga pada penguatan pendidikan yang bersifat kontekstual dan aplikatif sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa [7]. Salah satu materi yang relevan untuk dikenalkan sejak jenjang sekolah menengah pertama adalah konsep dasar anuitas, yakni suatu pola pembayaran tetap yang dilakukan secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Konsep ini sejalan dengan kebiasaan menabung atau perencanaan pengeluaran jangka panjang yang dapat dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan mereka [8]. Melalui pembelajaran berbasis simulasi sederhana, siswa dapat memahami manfaat perencanaan keuangan, seperti mempersiapkan dana pendidikan atau kebutuhan penting lainnya, dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman mereka [9].

Merujuk pada kondisi tersebut, perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat, menginisiasi program bertajuk FINACT (*Financial Innovation and Annuity Concepts for Teens*); Pembelajaran Interaktif Konsep Anuitas untuk Mendorong Literasi Keuangan Siswa. Program ini dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep keuangan kepada siswa-siswi di salah satu sekolah menengah pertama di Desa Kairatu, yakni SMP Negeri 5 Kairatu. Kegiatan dilaksanakan melalui pembelajaran secara interaktif, khususnya terkait penggunaan anuitas sebagai salah satu alat perencanaan keuangan masa depan. Inisiatif ini diharapkan dapat

menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi keuangan generasi muda, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan diawali dengan arahan ketua Tim PkM, dilanjutkan dengan perkenalan tim dengan para siswa yang berasal dari kelas IX. Pihak sekolah menyambut baik serta memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini mengingat pentingnya penyegaran pembelajaran topik yang relevan dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan memadukan pemaparan, diskusi kelompok, dan permainan, dalam tajuk FINACT (*Financial Innovation and Annuity Concepts for Teens*). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman serta keterlibatan siswa secara aktif.

Pembelajaran dilakukan dalam tiga sesi dengan topik-topik yang telah disiapkan. Pada sesi pertama, tim melakukan sosialisasi profesi aktuaris dengan memanfaatkan media video tentang profesi aktuaris dan bagaimana perkembangan serta peluang kerjanya.

Meteri kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembelajaran tentang anuitas sederhana. Siswa diajarkan bagaimana menghitung suku bunga, yakni bunga sederhana dan bunga majemuk, serta perhitungan anuitas sederhana [10]. Dijelaskan pula penerapan suku bunga pada perhitungan anuitas, pengerjaan beberapa contoh soal sederhana tentang anuitas dasar [11],[12].

Pada sesi ketiga, siswa diajak berinteraksi melalui FINACT *Game*. Siswa dibagi dalam 2 kelompok dan didampingi masing-masing anggota tim kegiatan pengabdian serta mahasiswa pendamping. Siswa membuat yel-yel untuk mengekspresikan semangat kelompok sebelum game dimulai. FINACT *Game* dibuat menggunakan aplikasi wheelofnames.com, yang berisi beberapa jenis biaya pendapatan dan pengeluaran terkait kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap kelompok diberi modal 10.000 satuan uang. Pada setiap kali putaran *wheel*, masing-masing kelompok menghitung kas keuangan mereka sesuai jenis biaya yang muncul. Usai *game*, diberikan kesimpulan oleh tim bagi siswa tentang manfaat *game* yang diberikan yakni untuk melatih siswa dalam perhitungan keuangan dan melatih pengambilan keputusan terhadap masalah keuangan yang terjadi sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Solusi

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, yang ditunjukkan melalui dukungan administratif maupun keikutsertaan aktif para siswa. Kehadiran dan keterlibatan siswa selama sesi pembelajaran menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, serta keterlibatan dalam permainan edukatif sebagai media pembelajaran interaktif.

3.2. Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator keberhasilan program dapat diidentifikasi dari hasil pelaksanaan kegiatan yakni:

1. Peningkatan keterlibatan siswa: Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keaktifan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam simulasi kasus. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
2. Pengenalan awal terhadap konsep keuangan dan anuitas: Mayoritas siswa mengaku baru pertama kali mengenal istilah dan konsep anuitas. Melalui penjelasan yang sederhana dan contoh kehidupan sehari-hari, siswa mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.
3. Tersusunnya materi ajar dan media pembelajaran: Modul ringkas serta media *game* yang digunakan selama kegiatan menjadi salah satu luaran konkret yang dapat direplikasi atau digunakan kembali oleh sekolah maupun dalam kegiatan PkM lanjutan.
4. Penerimaan positif dari pihak sekolah: Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa program ini relevan dan dibutuhkan, serta membuka peluang kerja sama berkelanjutan untuk edukasi literasi keuangan.

3.3. Tantangan dalam Implementasi Kegiatan

Selama pelaksanaan program FINACT, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi kelancaran dan efektivitas kegiatan. Tantangan ini menjadi bahan evaluasi penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

1. Perlunya peningkatan kemampuan matematika dasar siswa menjadi kendala utama dalam memahami materi literasi keuangan, khususnya pada saat perhitungan bunga dan anuitas. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam operasi matematika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, dan konversi persen. Padahal perhitungan tersebut merupakan fondasi penting dalam memahami konsep keuangan. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat keterampilan numerik sebagai prasyarat bagi literasi keuangan yang lebih aplikatif.
2. Ketidakterbiasaan siswa dengan istilah-istilah keuangan seperti “anuitas”, “bunga majemuk”, atau “saldo kas” menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman konsep. Sebagai siswa sekolah menengah pertama, sebagian besar dari mereka belum pernah diperkenalkan dengan istilah-istilah tersebut baik dalam pelajaran formal maupun melalui sumber informasi lainnya. Oleh karena itu, tim pelaksana harus memberikan penjelasan secara berulang dan menggunakan analogi sederhana agar materi dapat dipahami dengan lebih baik.
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi faktor pembatas dalam mendalami seluruh materi yang telah dirancang. Durasi kegiatan yang hanya berlangsung dalam satu hari membuat proses pembelajaran bersifat padat dan cepat, sehingga kurang memberi ruang eksplorasi dan diskusi yang lebih mendalam. Meskipun metode yang digunakan cukup efektif untuk pengenalan awal, namun untuk membentuk pemahaman yang utuh, dibutuhkan kegiatan lanjutan yang berkesinambungan, misalnya melalui sesi pendampingan rutin atau integrasi materi dalam pembelajaran sekolah.

3.3. Rencana Tindak Lanjut

Kondisi yang ditemui pada kegiatan ini memperkuat temuan beberapa studi sebelumnya yakni menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada literasi matematika siswa [13],[14]. Dengan demikian, kolaborasi antara penguatan pembelajaran matematika dan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan gambaran awal mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia sekolah dan urgensi integrasi pendekatan pembelajaran lintas bidang [15]. Upaya berkelanjutan serta kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan guna memperkuat kapasitas literasi keuangan di kalangan generasi muda, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan program pengembangan diri.

4. Kesimpulan

Program FINACT (Financial Innovation and Annuity Concepts for Teens) yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kairatu telah memberikan kontribusi awal dalam memperkenalkan literasi keuangan, khususnya konsep anuitas, kepada siswa-siswi pada salah satu sekolah menengah pertama di Kairatu. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan topik yang menarik dan relevan bagi generasi muda, meskipun masih tergolong baru bagi sebagian besar peserta. Temuan penting dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat yang tinggi, masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan berhitung dan analisis kuantitatif yang dibutuhkan untuk memahami konsep keuangan secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran literasi keuangan yang terintegrasi dengan penguatan kompetensi matematika dasar. Kegiatan ini diharapkan menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membentuk generasi yang lebih cakap secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Laboratorium Matematika Terpadu Jurusan Matematika dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pattimura atas dukungannya bagi terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- [1] Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022," Jakarta, 2022.
- [2] A. Lusardi, "Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications," *Swiss J Econ Stat*, vol. 155, no. 1, pp. 1-8, 2019.
- [3] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "Profil Desa Kairatu." [Online]. Available: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3208/desa-kairatu>
- [4] P. Syarifuddin and S. P. Ritiauw, "Edukasi Pengelolaan Keuangan Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Anak Usia Dini di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Seram

- Bagian Barat," *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 264–269, 2023, doi: 10.30598/pattimura-mengabdi.2.1.33-37.
- [5] A. D. Ariyani, R. N. Fajri, N. Hidayah, and U. D. Sartika, "Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 12, pp. 3223–3230, 2022, doi: 10.53625/jabdi.v1i12.2034.
- [6] T. Tohari, Y. Nurhayadi, and F. Hidayat, "Pengenalan Investasi Syariah Kepada Siswa SMA MBS KI Bagus Hadikusumo Jampang Bogor," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, vol. 7, no. 2, pp. 198–205, 2023.
- [7] D. L. Remund, "Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy," *Journal of consumer affairs*, vol. 44, no. 2, pp. 276–295, 2010, doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x.
- [8] K. Sevcík, "PISA 2012 results: Students and money: Financial literacy skills for the 21st century (Volume VI)," *Pedagogická orientace*, vol. 25, no. 4, p. 632, 2015.
- [9] M. Batty, J. M. Collins, and E. Odders-White, "Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes," *Journal of Consumer Affairs*, vol. 49, no. 1, pp. 69–96, 2015, doi: 10.1111/joca.12058.
- [10] N. Lewaherilla, L. J. Sinay, and L. Bakarbesy, "Pembelajaran Matematika Keuangan Kreatif dan Menyenangkan Dalam Upaya Membangun Kecerdasan Finansial Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Halong," *PENGAMATAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Ilmu MIPA dan Terapannya*, vol. 2, no. 1, pp. 17–23, 2024.
- [11] L. Bakarbesy, "Teori bunga," in *Pengantar Matematika Aktuaria*, Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2022, ch. 3.
- [12] L. J. Sinay, "Anuitas Tentu," in *Pengantar Matematika Aktuaria*, vol. 2022, Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, ch. 5.
- [13] H. Chen and R. P. Volpe, "An analysis of personal financial literacy among college students," *Financial services review*, vol. 7, no. 2, pp. 107–128, 1998, doi: 10.1016/S1057-0810(99)80006-7.
- [14] B. Frensidy, *Matematika Keuangan*, 3 (Revisi) ed., Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [15] A. Novieningtyas, "Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini," *MANNERS*, vol. 1, no. 2, pp. 133–137, 2018.